

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dari masa ke masa semakin pesat. Hal ini disebabkan karena diantaranya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi ini berdampak pada perubahan perilaku masyarakat yang kurang mendukung terhadap kelangsungan pelestarian alam, dan nilai-nilai luhur yang dulu dianut seperti budaya gotong royong pola hidup sehat dan bersih perlahan terjadi penurunan tergerus dengan budaya yang modern serba praktis dan cenderung mengabaikan keseimbangan alam.

Pertumbuhan pembangunan di Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Baik pembangunan di desa maupun pembangunan yang terjadi di kota. Hal ini juga salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu, dari hal tersebut menekan pemerintah untuk melakukan pembangunan baik sarana maupun prasana untuk masyarakat. Tingkat pembangunan yang tinggi di daerah pedesaan maupun perkotaan memberikan dampak bagi tingginya pemanfaatan lahan dan semakin sempitnya ruang untuk bergerak.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu berdampak bagi lingkungan masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan sangatlah banyak mulai dari dampak positif hingga dampak negatif bagi lingkungan. Pemanfaatan lahan atau pemanfaatan ruang ada beberapa yang menimbulkan pencemaran. Dari pembangunan untuk pemanfaatan lahan yang berdampak bagi masyarakat, dampak pencemaran yang ditimbulkan dari efek pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk masyarakat ini menjadi tanggungjawab bersama bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat.

Kondisi lingkungan di Indonesia kini harus menjadi perhatian yang serius mengingat negara Indonesia merupakan negara yang berkembang yang sedang berusaha melakukan pembangunan dari berbagai macam bidang untuk mencapai

masyarakat yang sejahtera. Pembangunan yang dilakukan untuk kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia yang diperuntukan untuk keperluan industri dalam rangka memperbanyak lapangan kerja maupun untuk perumahan sebagai tempat tinggal manusia seiring bertambahnya jumlah manusia di bumi tapi tetap jumlah lahan dipermukaan bumi tidak bertambah atau tetap.

Universitas Adelaide (dalam Fitriyanti, 2017, hlm. 1) mempublikasikan “hasil penelitian terbarunya soal lingkungan. Indonesia menjadi negara keempat dinyatakan sebagai negara paling berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di muka bumi termasuk Brazil, Amerika Serikat, dan China”. Kerusakan lingkungan yang terjadi menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan ekosistem karena terganggu akibat dari kerusakan yang terjadi.

Ekosistem yang terganggu juga akan mengganggu keseimbangan kehidupan makhluk hidup lain. Kerusakan alam oleh gejala alam ataupun oleh ulah manusia tentunya akan berpengaruh bagi makhluk hidup lain. Permasalahan lingkungan di Indonesia terjadi di beberapa daerah diantaranya adalah di Jawa Barat. Di Jawa Barat yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak, Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2017 Jumlah penduduk Jawa Barat yaitu 47.379.400 Jiwa atau sekitar 18,3% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Banyak permasalahan lingkungan yang ditemukan di Jawa Barat. Menurut Deddy Mizwar Wakil Gubernur Jabar (dalam Website Resmi Pemprov Jabar, 2017) “Aktivitas yang sangat mengganggu lingkungan di Jabar misalnya aktivitas industri tekstil, Industri rumah tangga, alih fungsi lahan hijau menjadi lahan pertanian, bahkan ada laporan bahwa pabrik tahu pun membuang limbahnya ke sungai”. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Industri di Jawa Barat juga menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan selain itu penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).

Banyak alih fungsi lahan di Jawa Barat yang tidak sesuai dengan Rencana detail Tata Ruang (RDTR) seperti halnya pembangunan perumahan-perumahan di lahan yang seharusnya menjadi daerah resapan air hal ini yang menyebabkan ketika turun hujan daerah yang lebih rendah mengalami banjir karena kehilangan daerah resapan air dan ketika musim kemarau krisis air bersih ini juga terjadi karena tidak adanya daerah resapan air. Belum penyebab lainnya yang dilakukan oleh manusia

diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan disungai atau ditempat lain yang tidak seharusnya. Menebang pohon yang seharusnya tidak boleh serta perilaku-perilaku lainnya yang tidak mencerminkan adanya kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

Selain permasalahan dari pemanfaat lahan, permasalahan lainnya adalah pertambangan, pertambangan yang tidak memiliki izin tentunya dalam hal ini sudah menyalahi aturan karena tidak adanya izin dari pemerintah terkait. Seperti halnya yang dikatakan oleh Anang Sudarna Kepala Dinas Lingkungan hidup Jabar (dalam Republika, 2014) menyatakan bahwa:

Mayoritas penambangan yang paling banyak adalah galian C, artinya pertambangan non-logam. Seperti pasir, batu dan tanah. Di Bogor, ada 119 industri yang legal. Namun, sebagian dari industri tersebut tidak memiliki izin lingkungan. Sehingga, tingkat kerusakan alamnya cukup parah. Itu hanya contoh di beberapa tempat di Jawa Barat, belum daerah-daerah lainnya yang memiliki kerusakan atau permasalahan lingkungan hidup lainnya.

Karakter manusia yang yang tidak baik ini juga menunjukkan kesadaran terhadap lingkungan yang kurang. Pada dasarnya kesadaran lingkungan harusnya muncul karena memahami dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku yang tidak baik terhadap lingkungannya juga berdampak pada orang lain atau merugikan orang banyak bukan hanya dirinya sendiri. Seharusnya setelah masyarakat mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan atau kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi, jauh dari itu masyarakat juga harus mampu, mau dan berani melaporkan pelanggaran-pelanggaran dalam hal pengelolaan lingkungan hidup yang terjadi disekitar.

Karakter bangsa Indonesia dari zaman dahulu yang tumbuh hingga sekarang adalah nilai-nilai budaya gotong royong. Gotong royong atau bekerja bersama guna mencapai suatu tujuan yang sama adalah nilai-nilai bangsa Indonesia yang sejak dahulu telah dilakukan oleh para pendiri bangsa untuk bekerjasama memerdekakan bangsa Indonesia tanpa pamrih. Maka dari itu nilai-nilai budaya gotong royong ini harus dilaksanakan dalam menyelesaikan segala permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi bangsa Indonesia. Selain itu gotong royong juga apabila dilakukan akan mempermudah dan mempercepat dalam melaksanakan pekerjaan dalam hal

ini kaitannya dengan penuntasan permasalahan lingkungan yang terjadi di Jawa Barat.

Nilai-nilai budaya gotong royong saat ini mulai terancam keberadaannya karena kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi selain mempermudah pekerjaan manusia memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif yaitu membuat setiap orang cenderung individualis dengan menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini menjadi permasalahan kompleks karena bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tapi permasalahan lingkungan ini merupakan merupakan tanggung jawab masyarakat juga sebagai pelaksana program-program pemerintah. Program pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan tidak akan bisa terlaksana apabila tidak ada partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu partisipasi yang dilakukan juga merupakan partisipasi yang menyeluruh. Seperti halnya dalam Nilawati Walla (2016. Hlm 137) “Dalam pencapaian tujuan *ecovillage* selain partisipasi masyarakat juga diperlukan kelembagaan yang mendukung lingkungan. Kelembagaan dan kebijakan selalu menjadi isu penting dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan umumnya. Kebijakan yang bagus tetapi dilandasi kelembagaan yang jelek akan membawa proses pembangunan dengan hasil tidak maksimal”.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di Jawa Barat dar berbagai isu permasalahan lingkungan dengan berbagai macam program lingkungan. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah program *Ecovillage* yaitu program yang mengedepankan partisipasi atau kegiatan swadaya masyarakat guna mengkonservasi lingkungan.

*Ecovillage* merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan (masyarakat, pelaku usaha, tokoh agama, akademisi, lembaga swadaya masyarakat dan aparat pemerintah). Kegiatan tersebut bertujuan untuk

menumbuhkembangkan perilaku masyarakat berbudaya lingkungan, pada 4 (empat) aspek yaitu: ekologi, ekonomi, sosial-budaya dan spiritual.

Program *Ecovillage* yang ada untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dan juga merupakan program yang melibatkan peran serta semua kepentingan, mengarahkan agar masyarakat mampu bekerjasama menyelesaikan permasalahan lingkungan. Kerjasama yang dilakukan dalam program *Ecovillage* ini merupakan langkah pemerintah untuk mendorong masyarakat agar mampu bergotong royong dengan segala elemen guna menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud mengkaji lebih lanjut mengenai peran program pemerintah Provinsi Jawa Barat *Ecovillage* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong serta meningkatkan rasa saling peduli baik terhadap lingkungan maupun terhadap sesama. Maka peneliti merumuskan judul penelitian: “Menumbuhkan Nilai Budaya Gotong Royong Melalui Program Desa Berbudaya Lingkungan (*Ecovillage*) Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan” (Studi Kasus Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum melaksanakan penelitian, perlu dibuat terlebih dahulu identifikasi masalah. Hal ini dilakukan untuk memberi batasan pada fokus penelitian yang hendak dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program *Ecovillage* merupakan sebuah upaya untuk menciptakan sebuah desa yang berbudaya lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari wilayah Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak dari menurunnya kualitas sungai Citarum, Serta penurunan kualitas lingkungan. Dengan demikian, dalam penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam terkait strategi perencanaan dan pelaksanaan program *Ecovillage* di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.
2. Berdasarkan uraian sebelumnya dijelaskan bahwa program *Ecovillage* merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan

lingkungan dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan (masyarakat, pelaku usaha, tokoh agama, akademisi, lembaga swadaya masyarakat dan aparat pemerintah). Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan perilaku masyarakat berbudaya lingkungan, pada 4 (empat) aspek yaitu: ekologi, ekonomi, sosial-budaya dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini perlu mengkaji terkait implementasi nilai-nilai budaya gotong royong dalam pelaksanaan program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat.

3. Pelaksanaan program *Ecovillage* tentu tidak terlepas dari kekurangan serta hambatan. Agar pelaksanaan Program *Ecovillage* berjalan dengan baik, maka hambatan tersebut harus dapat diatasi dengan baik. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengevaluasi pelaksanaan Program *Ecovillage* agar dikemudian hari dapat dilakukan perbaikan serta mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, dalam penelitian ini perlu diungkapkan kendala-kendala tersebut serta upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

### 1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dari itu penulis perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Program *Ecovillage* DLH Jawa Barat dalam Menumbuhkan Nilai Budaya Gotong Royong Di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ?”

Dari rumusan masalah diatas, penulis merinci kembali menjadi tiga sub permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi perencanaan dan pelaksanaan program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat ?
2. Bagaimana implementasi nilai budaya gotong royong dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat?
3. Bagaimana kendala dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai budaya gotong royong?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran program *Ecovillage* DLH Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai budaya Gotong Royong Di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat .

### 2. Tujuan Khusus.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui strategi perencanaan dan pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat.
- b. Untuk mengidentifikasi implementasi nilai budaya gotong royong dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat.
- c. Untuk menganalisis kendala dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Dari Segi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikn informasi tentang sejauh mana implementasi program *Ecovillage* dalam menumbuhkan nilai budaya gotong royong pada masyarakat Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat sehingga program *Ecovillage* ini bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memiliki peranan penting bagi mahasiswa PKn karena jika dilihat dari kajian *civics* salah satunya adalah mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah sebagai bentuk partisipasi aktif dalam sistem politik Indonesia. Peneliti memberikan deskriptif mengenai salah satu dari objek kajian itu sehingga dapat memberikan gambaran mengenai program pemerintah yang merupakan implementasi dari program pemerintah.

### 1.5.2 Dari Segi Praktis

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus ke lapangan sehingga peneliti bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dilapangan mengenai program *Ecovillage*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman empiris kepada peneliti tentang kondisi *real* mengenai bagaimana implementasi program *Ecovillage* dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong di masyarakat, serta dapat memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap program *Ecovillage* tersebut berdasarkan pengalaman dilapangan.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pembuat dan pelaksana program *Ecovillage* sebagai bahan evaluasi untuk kemudian dijadikan bahan untuk mengembangkan program.

### 1.5.3 Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai implementasi kebijakan seluruh elemen yang ada di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan pemikiran dan analisisnya untuk menanamkan kesadaran, bahwa pemerintah dan masyarakat di Provinsi Jawa Barat memiliki kewajiban yang sama untuk menjalankan program *Ecovillage* dengan sebaik-baiknya.

### 1.5.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan yang salahsatunya dengan program *Ecovillage*. Dikemudian hari gerakan tersebut dapat menjadi salah satu titik tolak dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong dimasyarakat.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN, Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang konsep – konsep atau teori utama dan pendapat para ahli terkait dengan bidang yang dikaji



BAB III : METODE PENELITIAN, berisi tentang rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan pembahasan serta analisis hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN & SARAN, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan proses kegiatan penelitian dan saran dari peneliti.